

## PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK. PERIODE 2014-2023

Mudrika Isneini Zahra<sup>1</sup>, Widya Intan Sari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>1</sup>mudrikaisneinizahra@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>2</sup>dosen02451@unpam.ac.id

### Abstract

*This study aims to determine the influence of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Stock Price partially and simultaneously in PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) in 2014-2023. This research method is a quantitative method. The population used in this study is the entire financial statements of PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. in 2014-2023 and the sample in this study is the company's financial statements in the form of balance sheets and income statements of PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. in 2014-2023. The data analysis techniques used are descriptive analysis, classical assumption test, statistical analysis, determination coefficient test and hypothesis testing. The results of this study show that partially the Current Ratio does not have a significant effect on the Stock Price, the results of the t-test calculation are obtained  $t_{hitung}$  is smaller than  $t_{tabel}$  ( $-1,510 < 2,306$ ) and a significant value of  $0.175 > 0.05$ . Meanwhile the Debt to Equity Ratio partially has a significant effect on the Stock Price, The results of the t-test calculation were obtained  $t_{hitung}$  is greater than  $t_{tabel}$  ( $2,840 > 2,306$ ) and significant values of  $0.025 < 0.05$ . The results of the F test research show that the Current Ratio and Debt to Equity Ratio simultaneously affected the Stock Price, the results of the F test calculation were obtained  $F_{hitung}$  is greater than  $F_{tabel}$  ( $6,166 > 4,7$ ) and the significance value was  $0.029 < 0.05$ .*

*Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Stock Price*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham secara parsial maupun simultan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) tahun 2014-2023. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. tahun 2014-2023 dan sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan laporan laba rugi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. tahun 2014-2023. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis statistik, uji koefisien determinasi dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, hasil perhitungan uji-t diperoleh  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-1,510 < 2,306$ ) dan nilai signifikan  $0,175 > 0,05$ . Sedangkan Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, hasil perhitungan uji t diperoleh  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,840 > 2,306$ ) dan nilai signifikan  $0,025 < 0,05$ . Hasil penelitian uji F menunjukkan bahwa Current Ratio dan Debt to Equity Ratio secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham, hasil perhitungan uji F diperoleh  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $6,166 > 4,74$ ) dan nilai signifikansi  $0,029 < 0,05$ .

Kata Kunci: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Harga Saham

## 1. PENDAHULUAN

Pasar modal terdiri dari seorang individu dengan uang dan mereka yang memiliki uang bertemu untuk menggunakan dana investasi mereka. Semakin banyaknya perusahaan yang go public maka pasar modal Indonesia berkembang pesat. Ketika sebuah perusahaan memutuskan untuk go publik, mereka akan mendapatkan lebih banyak dana dari investor yang dapat digunakan untuk proyek-proyek pertumbuhan. Saham adalah salah satu jenis produk pada pasar modal.

Saham adalah dokumen kertas yang membuktikan bahwa seseorang memiliki bagian dari aset yang dibeli oleh perusahaan. Jumlah saham yang Anda miliki meningkatkan peluang Anda untuk mendapat untung jika harga saham naik. Pilihan lain untuk meningkatkan bisnis atau perusahaan Anda adalah dengan membeli saham. Ketika harga saham tinggi, kekayaan pemegang saham meningkat dan sebaliknya. Maka dari itu saham digunakan sebagai bentuk investasi jangka panjang maupun jangka pendek.

Faktor umum yang mempengaruhi investor untuk berinvestasi di perusahaan adalah harga saham. Karena saham biasanya sensitif terhadap perubahan, berinvestasi dalam saham cenderung mengarah pada tingkat risiko yang tinggi. Setiap perusahaan harus selalu melindungi harga sahamnya dari perubahan ekonomi dan membantu investor memahami Risiko yang dapat memengaruhi harga saham. Karena kekuatan penawaran dan permintaan dalam ekonomi, perubahan harga saham adalah wajar. Saham perusahaan merupakan instrumen yang paling

dibahas di pasar modal saat ini, karena mereka memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan besar sementara cenderung mengambil risiko besar. Pasar modal sangat penting untuk dua alasan yaitu, membiayai bisnis atau mendapatkan dana dari investor. Saat ini, pertumbuhan ekonomi Indonesia ditunjukkan oleh pasar modal Indonesia.

Pandemi COVID-19 telah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia karena ekonomi di Indonesia mengalami perlambatan pada tahun 2020. Selain itu, peningkatan pendapatan masyarakat pada waktu tertentu dapat didefinisikan sebagai pertumbuhan ekonomi. Secara khusus,

selama pandemi COVID-19, Tidak menutup kemungkinan industri manufaktur yang merupakan salah satu sektor ekonomi akan bangkrut. Namun industri manufaktur di Indonesia telah terkena dampak signifikan dari pandemi COVID-19. Pandemi telah menghadirkan industri dengan dua masalah utama: kendala arus kas dan kebutuhan modal kerja. Dua isu utama ini akan mengarah pada kebijakan berbeda yang dapat mengatasi berbagai masalah sesuai kebutuhan. Langkah stimulus ini, yang dimaksudkan untuk mendorong restrukturisasi kredit, juga akan berfungsi untuk mengatasi kemacetan arus kas.

Untuk mengatasi masalah ini, PT. Indofood menganalisis tren dan permintaan pasar dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti data penjualan. Selain itu, PT. Indofood bersama pelanggan untuk memahami kebutuhan dan tren pasar, serta mengelola permintaan dan kebutuhan pelanggan. Sebelum dan sesudah COVID-19, Indofood dapat dilihat. PT. Indofood menggunakan manajemen operasi untuk mengatasi pandemi COVID-19, untuk meningkatkan

efisiensi operasinya, mengurangi limbah, meningkatkan kualitas produk, dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Satu-satunya cara yang sangat berhasil dalam meningkatkan kinerja operasional adalah dengan mendistribusikan barang atau jasa kepada kelompok pelanggan yang andal dan efisien.

Perusahaan dipaksa untuk meningkatkan kinerja mereka agar tetap bertahan dan berkembang sementara dunia industri sedang booming. Perusahaan harus memperbaiki setiap aspek operasinya untuk meningkatkan kinerja karyawan agar dapat menghasilkan keuntungan dan mencapai tujuan bisnisnya jika mereka ingin bertahan dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif. Namun, keberhasilan bisnis dalam menghasilkan laba dan mempertahankan operasinya tergantung pada manajemen keuangan.

Sangat penting bagi bisnis untuk memiliki Hasil keuangan yang baik dan berhasil untuk meningkatkan keuntungan dan prestasi suatu bisnis. Untuk setiap perusahaan yang kompetitif, kesuksesan finansial sangat penting untuk menjamin keberlanjutan operasi. Kinerja

perusahaan mengacu pada kinerja yang dihasilkan perusahaan dalam periode waktu tertentu melalui proses kerja pada periode tersebut. Mengukur kinerja melibatkan analisis dan pengendalian data perusahaan. Perusahaan menggunakan pengukuran kinerja untuk mengoptimalkan operasinya dan bersaing dengan perusahaan lain. PT. Indofood ialah industri konsumsi yang sangat terkenal di Jakarta, Indonesia. Pada 14 Agustus 1990, Sudono Salim mendirikan PT. Panganjaya Intikusuma. Pada 5 Februari 1994, namanya diubah menjadi Indofood. Firma mulai memasuki pasar internasional dengan mengirimkan produk makanannya di Hong Kong, Taiwan, Cina, Belanda, Inggris, Jerman, Australia, dan Afrika. Selain itu, Perusahaan ini bertujuan untuk menciptakan makanan olahan berkualitas tinggi, aman, dan halal untuk dikonsumsi, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kesegaran, kebersihan, nilai gizi, rasa, aplikasi, keamanan, dan halal.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah penghasil konsumsi terkemuka di Indonesia yang memonopoli pasar lokal dengan produknya, Produk-produk ini terutama mencakup mie instan, tepung terigu, makanan bayi, makanan ringan, dan berbagai merek minyak sayur dan lemak. Indofood tidak hanya memproduksi rempah-rempah makanan, Ada juga mie instan seperti, supermi, sarimi, dan sakura juga tersedia. minyak nabati dari Bimoli dan Sunrise; Royal Palm dan snack seperti, Jet-Z, chiki, dan chitato Sima, Makanan bayi Sun dan Promina, Kecap asin serta piring Lombok.

Analisis rasio dapat digunakan untuk menilai hasil keuangan bisnis. Dalam kasus ini, PT. Indofood melakukan analisis rasio untuk menilai likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitasnya. Dengan mengetahui rasio finansial suatu bisnis, Anda dapat mengetahui posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu bisnis. Jika organisasi atau individu tertentu bertindak sebagai kreditor, Anda juga dapat mengetahui, penelitian mempertimbangkan indikator CR dan DER yang mempengaruhi Harga Saham untuk memutuskan atau melanjutkan pembiayaan pelanggan.

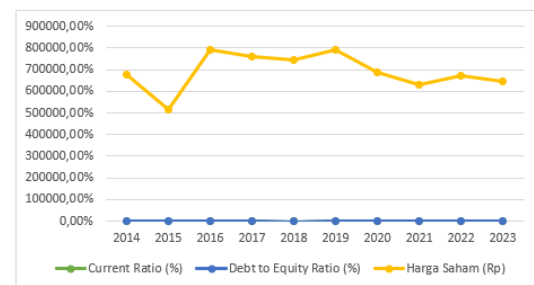
Menurut laporan setiap tahunnya dari PT. INDF, hasil tahunannya naik atau turun. Ada sejumlah besar metrik finansial yang dapat digunakan untuk menilai seberapa baik kinerja keuangan perusahaan. Namun demikian, penelitian

ini meneliti pengaruh CR dan DER terhadap Harga Saham periode 2014 - 2023, yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan. Tabel di bawah ini menunjukkan perkembangan PT. INDF dari tahun 2014 hingga 2023.

**Tabel 1.1**  
**CR dan DER Terhadap Harga Saham Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Periode 2014-2023**

Tahun	Current Ratio (%)	Debt to Equity Ratio (%)	Harga Saham (Rp)
2014	181,01	113,73	6.750
2015	170,53	112,96	5.175
2016	150,81	87,01	7.925
2017	152,27	87,68	7.625
2018	106,63	93,40	7.450
2019	127,21	77,48	7.925
2020	137,33	104,65	6.850
2021	134,11	106,09	6.325
2022	178,60	92,72	6.725
2023	191,71	85,72	6.450

Sumber: Annual Report PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2014-2023



Sumber: Laporan tahunan PT. INDF Tbk. Tahun 2014-2023

**Grafik 1.1**  
**CR dan DER Terhadap Harga Saham Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Periode 2014-2023**

Seperti yang ditunjukkan pada tabel dan grafik di atas dari data laporan keuangan tahunan PT. Indofood periode 2014–2023, nilai CR meningkat 181,01% pada tahun 2014. Namun, pada 2015-2018, berfluktuasi sebesar 106,63%. Pada periode 2019-2020 kembali meningkat 137,33%, namun kembali menurun 134,11% pada tahun 2021. Kemudian pada tahun 2022 dan 2023, CR meningkat sebesar 191,71%.

Pada tahun 2014, DER meningkat 113,73%. Namun, antara 2015 sampai 2019, mengalami penurunan sebesar 77,48%. Namun, antara tahun 2020 dan 2021, DER kembali meningkat 106,09. Kemudian dari tahun 2022 - 2023 kembali menurun sebesar 85,72%.

Pada tahun 2014, Harga Saham PT. Indofood juga meningkat 6.750, tetapi pada tahun berikutnya mengalami fluktuasi sebesar 5.175. Harga saham kembali naik 7.925 dari 2016 hingga 2017, tetapi turun 6.450 dari 2018 hingga 2023.

Berdasarkan penjelasan dan fenomena pergerakan grafik di atas sebagai komponen yang mempengaruhi harga saham, CR adalah ukuran yang mengukur kemampuan organisasi untuk menyelesaikan tugas jangka pendek. DER dipilih karena DER dapat digunakan untuk menghitung rasio antara ekuitas dan utang secara keseluruhan. Perseroan diharapkan mempertimbangkan kedua variabel tersebut. Jika total nilai utang perusahaan meningkat, maka perusahaan akan melihat peningkatan total nilai utang.

Ade Gunawan melakukan penelitian sebelumnya pada tahun 2020 berjudul "Pengaruh CR dan DER Terhadap Harga Saham di Perusahaan Plastic and Packaging" menemukan bahwa variable CR, dengan nilai signifikan 0,901, memiliki hubungan parsial positif dan tidak signifikan dengan harga saham. Variabel Rasio Utang dan Ekuitas memiliki hubungan dengan harga saham yang sebagian positif dan signifikan memiliki nilai signifikan sebesar 0,007.

Namun, studi Tiya Atmaja, Elis Badariah dan Fitri Haquei (2022) berjudul "Pengaruh CR dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Produksi Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" menemukan bahwa nilai signifikan CR dan DER berada di bawah 0,05 yang setara dengan 0,00. Namun, jumlah  $F_{hitung}$  lebih tinggi dari  $F_{tabel}$  30,154 lebih besar dari 3,11.

## 2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Ade Gunawan (2020); Jurnal Sosial dan Ekonomi; Vol. 1 No. Hal (29-40) Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, uji t (parsial), uji F (simultan) dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini membuktikan secara parsial Current Ratio memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, dengan nilai signifikan sebesar 0.901. Variabel Debt to Equity Ratio secara parsial memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Harga Saham, dengan nilai signifikan sebesar 0,007. Selanjutnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang diukur menggunakan R-Square sebesar 52,3%, sedangkan sisanya sebesar 47,7%.

Abdurrohman, Dwi Fitrianiingsih, Anis Fuad Salam, Hurul Aeni (2021); Journal of Economic, Business and Accounting; Vol. 4 NO. 2, Juni 202; e-ISSN : 2597-5234 Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Random Sampling dan diperoleh sampel 15 perusahaan. Hasil Analisis dengan menggunakan uji t dan uji f menyatakan bahwa Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity berpengaruh signifikan terhadap Return Saham baik secara parsial maupun simultan.

Hangga Pradika Mujino (2017); Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen; Vol. 0 NO. 3, Maret 2017; e-ISSN : 2461-0593 Pengaruh CR, DER, ROA, DAN EPS Terhadap Harga Saham Food And Beverages Hasil penelitian simultan (uji F) menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi current ratio, debt to equity ratio, return on assets, dan earning per share terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages. Secara parsial (uji t) dihasilkan bahwa variabel current ratio, return on assets, dan earning per share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel debt to equity ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Return on assets memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham.

Sri Maylani Pratiwi, Miftahuddin, Wan Rizca Amelia (2020); Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI); Vol 1 (2) Hal (20-30); 11 Maret 2020 Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk. Jenis penelitian ini adalah asosiatif kausal yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antar satu variabel dengan variabel lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2009-2018. Metode analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR, DER dan EPS yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Rima Noermaidah, Sinta Aria Dewi Siskawati (2020); JCA Ekonomi; Vol. 1 No. 1 Januari - Juni 2020 Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Current Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Terhadap Harga Saham Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Inflasi tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, (2) Suku bunga berpengaruh terhadap Harga Saham, (3) Kurs tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, (4) Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, (5) Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, (6) Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, (7) Earning per Share (EPS) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, (8) Model yang digunakan menunjukkan secara keseluruhan model dapat dinyatakan baik atau mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen.

Indra Firmansyah, Apriali Maharani (2021); LAND JOURNAL; Vol 2, No 1, Januari 2021; p-ISSN: 2715-9590; e-ISSN: 2716-263X Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di'bei Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial, current ratio (cr) tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan secara parsial bahwa debt to equity ratio (der) berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan bahwa current ratio (cr) dan debt to equity ratio (der) berpengaruh terhadap harga saham."

Tiya Atmaja, Elis Badariah, Fitria Haquei(2022); Jurnal Manajemen dan Strategi Bisnis; Vol. 3 No. 2 Tahun 2022, hlm. 71-80 ISSN: 2747-190X Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Hasil dari penelitian ini adalah pada hipotesis 1 terdapat pengaruh signifikan antara Current Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen diperoleh hasil dengan tingkat signifikan (0,00 < 0,05) mempunyai t-hitung 5,284 dengan t-tabel 1,991 Berarti, t-hitung > t-tabel. Hipotesis 2 tidak ada pengaruh signifikan antara Debt To Equity ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen diperoleh hasil dengan tingkat signifikan (0,061 > 0,05) mempunyai t-hitung -1.900 dengan t-tabel

1,991 Berarti, t-hitung < t-tabel. Dan hipotesis 3 terdapat pengaruh yang signifikan antara Current ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang memiliki hasil dengan tingkat signifikan (0,000 < 0,05) dan nilai F-hitung sebesar 30,154 dengan nilai sig = 0,05. Dapat diuraikan dengan nilai F-hitung 30,154 > F-tabel 3,11.

Rosdian Widiawati Watung, Ventje Ilat (2016); Jurnal EMBA; Vol.4 No.2 Juni 2016, Hal. 518-529; ISSN 2303-1174 Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 Populasi sebanyak 42 bank dan sampel yang digunakan 7 bank. Metode penelitian asosiatif dengan teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara simultan dan parsial. Sebagai rekomendasi, sebaiknya para investor dapat memperhatikan dan menganalisis ROA, NPM dan EPS serta pergerakan harga saham untuk memperoleh keuntungan.

Dwi Fitrianiingsih, Yogi Budiansyah (2018); Jurnal Riset Akuntansi Terpadu; Vol.12 No.1, 2018 Hal. 144-166 Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017 Hasil Penelitian ini adalah Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan semakin meningkatnya Current Ratio maka akan meningkatkan Harga Saham. Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan rendahnya Debt to Equity Ratio maka akan meningkatkan Harga Saham. Sedangkan variabel independen Current Ratio dan Debt to Equity Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham.

### 3. METODE PENELITIAN

#### a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa

melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif dapat dilihat dari mean, median, modus, varian, kuartil, desil, presentil, dan standar deviasi.

Menurut Ghozali (2017:19), “Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, sum, range, kurtosis dan kemencengan distribusi (swekness) “. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas, menurut Sujarweni dan Utami (2020:164) “uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model”. Jumlah variabel bebas  $> 1$  maka perlu dilakukan uji multikorelasi. Salah satu cara untuk melakukan uji multikorelasi dengan melihat dari nilai VIF (variance-inflating-factor). Jika  $VIF < 10$  berarti tingkat kolinieritas dapat ditoleransi. Kondisi di mana prediktor (variabel independen) secara signifikan berkorelasi satu sama lain dapat menghasilkan hasil regresi yang tidak dapat diandalkan dikenal sebagai multikolinieritas

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang

konstan. Suatu model yang baik adalah yang memiliki varians yang konstan dari setiap gangguan atau residualnya. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana asumsi tidak tercapai; dengan kata lain, ada ekspektasi dari eror dan variasi eror yang berbeda sepanjang waktu. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan proses estimasi menjadi tidak efisien; namun, hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias. Hasil Uji-t dan Uji-F akan tidak berguna jika ada masalah heteroskedastisitas (miss leanding). Untuk memastikan validitas estimasi varian dan uji hipotesis, homokedastisitas variansi data harus konstan di seluruh rentang nilai prediktor, menurut Ghozali (2016: 134).

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu metode statistik dalam pengujian asumsi klasik regresi, yaitu untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Autokorelasi terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara nilai sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi. Hal ini dapat terjadi ketika ada pola dalam kesalahan prediksi yang berulang pada interval waktu tertentu

c. Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

$$Y = (\alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon)$$

d. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam

penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan < 0,05 maka Ha diterima dan H0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan > 0,05 maka Ha ditolak dan H0 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (a) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.4  
 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	10	106.63	191.71	152.5210	27.58442
X2	10	77.48	113.73	96.1500	12.44345
Y	10	5175	7925	6920.00	849.166
Valid N (listwise)	10				

Sumber : data yang diolah peneliti menggunakan SPSS versi 25

Hasil data pada table diatas PT. Indofood Sukses Makmur selama 10 tahun ditunjukkan. Rata-rata CR 152,5210 dan standar deviasi 27,58442. Rata-rata DER 96,1500 dan standar deviasi 12,44345. Rata-rata Harga Saham adalah 6920,00, dengan standar deviasi 849,166.

a. Uji Asumsi Klasik

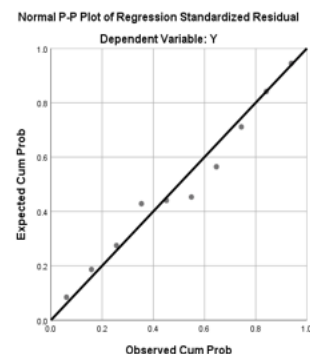
1) Uji Normalitas

Tabel 4.5  
 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	510.98330142
Most Extreme Differences	Absolute	0.153
	Positive	0.153
	Negative	-0.119
Test Statistic		0.153
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : data yang diolah peneliti menggunakan SPSS versi 25

Hasil yang diberikan pada tabel diatas, nilai Asymp Sig (2 sisi) pada output sampel data memiliki nilai  $\alpha$  yang lebih besar dari 0,05, sedangkan hasilnya memiliki nilai 0,200. Ini menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal, dan data ini dapat digunakan dalam studi ini



Sumber : data yang diolah peneliti menggunakan SPSS versi 25

Gambar 4.5  
 Hasil Uji Normalitas (P-P Plot)

Pada grafik di atas, hasil uji normalitas kurva P-P plot menunjukkan bahwa titik didistribusikan mengikuti arah garis diagonal dan di sekitar diagonal, menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan memiliki distribusi normal

2) Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	12870,811	1706,719	Beta					
	X1	-10,752	7,123			-0,349	0,175	0,966	1,035
	X2	-44,835	15,789			-0,657	0,025	0,966	1,035

a. Dependent Variable: Y

Dari Tabel 4.6 di atas, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen menghindari multikolinearitas, yaitu menghindari masalah dengan multikolinearitas. Nilai toleransi variabel CR adalah 0,966, sedangkan nilai VIF adalah 1,035. Nilai toleransi variabel DER adalah 0,966, sedangkan nilai VIF adalah 1,035.

3) Uji Heteroskedastisitas

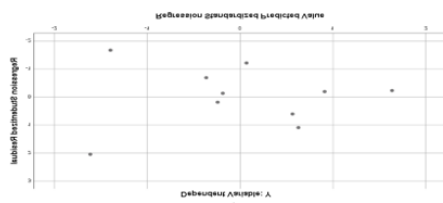
**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Uji Glejser**

Model		Coefficients <sup>a</sup>					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	
1	(Constant)	12870,811	1706,719	Beta			7,541
	X1	-10,752	7,123			-0,349	0,175
	X2	-44,835	15,789			-0,657	0,025

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data yang diolah peneliti menggunakan SPSS versi 25

Pada tabel diatas Model uji Glajser menentukan nilai signifikansi probabilitas (Sig.) sebesar 0,175 berdasarkan hasil pengujian untuk variabel CR (X1) dan nilai signifikansi probabilitas (Sig.) adalah 0,025 untuk variabel DER (X2). Semua nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Ditunjukkan bahwa model regresi dari data sebelumnya tidak menunjukkan penyakit heteroskedastisitas, sehingga dapat digunakan sebagai data penelitian.



Sumber : data yang diolah peneliti menggunakan SPSS versi 25

**Gambar 4.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)**

Didasarkan pada hasil uji heteroskedastisitas sebelumnya ditunjukkan pada Gambar 4.5. model regresi ini dapat digunakan karena tidak

ada gangguan heteroskedastisitas pada penelitian ini.

4) Uji Autokorelasi

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,799 <sup>a</sup>	0,638	0,534	579,401	2,387

a. Predictors: (Constant), X2, X1  
 b. Dependent Variable: Y

Sumber : data yang diolah peneliti menggunakan SPSS versi 25

Tabel di atas menunjukkan bahwa Durbin Waston (DW) adalah 2.387. Jumlah variabel independen (k) adalah 2 pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05, dan nilai ini dibandingkan dengan tabel DW yang terdiri dari 10 sampel data. Karena kondisi yang dikatakan lulus autokorelasi adalah (dU < DW < 4-dU), maka menghasilkan nilai dL = 0,6972 dan dU = 1,6413.

5) Analisis Regresi Linear

**Tabel 4.10**  
**Hasil Regresi Linear Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	
1	(Constant)	12870,811	1706,719	Beta			7,541
	CR	-10,752	7,123			-0,349	0,175
	DER	-44,835	15,789			-0,657	0,025

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data yang diolah peneliti menggunakan SPSS versi 25

Data persamaan regresi linier berikut diperoleh, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.10 di atas:

$$Y = 12870,811 - 10,752 X1 - 44,835 X2 + e$$

6) Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>a</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,799 <sup>a</sup>	0,638	0,534	579,401

a. Predictors: (Constant), X2, X1  
 b. Dependent Variable: Y

Sumber : data yang diolah peneliti menggunakan SPSS versi 25

Menurut nilai pengaruh variabel yang ditunjukkan dalam tabel di atas, nilai pengaruh variabel disesuaikan adalah Adjusted R Square = 0,534, sehingga KD = Adj x 100% = 0,534 x 100% = 53,4%.



Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa CR dan DER memberikan pengaruh sebesar 53,4% terhadap Harga Saham secara bersamaan. Sementara 46,6% terakhir dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini

b. Uji Hipotesis

Tabel 4.12  
 Hasil Uji Parsial (Uji - t)

Model		Unstandardized Coefficients <sup>a</sup>		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	12870.811	1706.719		7.541	0.000
	X1	-10.752	7.123	-0.349	-1.510	0.175
	X2	-44.835	15.789	-0.657	-2.840	0.025

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data yang diolah peneliti menggunakan SPSS versi 25

Hipotesis uji-t diuji pada taraf  $\alpha=0,05$  (5%) dengan menggunakan rumus  $t = [a; (df=n-k)] = [5\%; (df= 10-2)] = t(0,05; 8)$ . Sebagai hasilnya,  $t_{tabel} = 2,30600$  dibulatkan (2,306).

Tabel hasil uji-t yang disebutkan sebelumnya dapat diuraikan sebagai berikut:

CR (X1) mendapat nilai  $t_{hitung} -1,510$  dan  $t_{(tabel)} 2,306$  yang berarti  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-1,510 < 2,306$ ) sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dan nilai signifikansi 0,175 lebih tinggi dari nilai alpha ( $\alpha$ ), yaitu 0,05 ( $0,175 > 0,05$ ), jadi  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa CR tidak terdapat pengaruh terhadap Harga Saham pada PT. INDF Tbk. Dari tahun 2014-2023.

DER (X2) mendapat  $t_{(hitung)} -2,840$  dan  $t_{(tabel)} 2,306$  yang berarti  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $-2,840 > 2,306$ ) Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan nilai signifikansi 0,025 lebih kecil dari nilai alpha ( $\alpha$ ) 0,05 ( $0,025 < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa DER terdapat pengaruh terhadap Harga Saham pada PT. INDF Tbk. Dari 2014-2023.

Tabel 4.13  
 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4139814.591	2	2069907.296	6.166	0.029 <sup>b</sup>
	Residual	2349935.409	7	335705.058		
	Total	6489750.000	9			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : data yang diolah peneliti menggunakan SPSS versi 25

Uji hipotesis dengan uji F pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  (5%) dilakukan dengan

menggunakan rumus  $df = (n-k-1)$ , di mana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen:  $df_1 = 2$ ,  $df_2 = (10-2-1) = 7$ , jadi nilai  $F_{(tabel)}$  adalah 4,74.

Berdasarkan hasil uji di atas, nilai  $F_{(hitung)}$  adalah 6,166 dan  $F_{(tabel)}$  adalah 4,74, yang menunjukkan bahwa nilai  $F_{(hitung)}$  lebih besar daripada nilai  $F_{(tabel)}$  ( $6,166 > 4,74$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan nilai signifikansi 0,029 lebih kecil daripada 0,05 ( $0,029 < 0,05$ ). Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel CR dan DER terdapat pengaruh terhadap Harga Saham secara simultan pada PT. INDF Tbk. Dari tahun 2014-2023.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi di atas mengenai Pengaruh CR dan DER terhadap Harga Saham di PT. INDF dari tahun 2014 hingga 2023 dapat diambil beberapa kesimpulan berdasarkan hasil data penelitian:

- Current Ratio (CR) secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dari periode 2014 hingga 2023.
- Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial terdapat pengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dari periode 2014 hingga 2023.
- Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan terdapat pengaruh terhadap Harga Saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dari periode 2014 hingga 2023

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Dwi Fitrianiingsih, Anis Fuad Salam, Hurul Aeni. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Economic, Business and Accounting, Vol 4(2). 547-556.
- Ade Gunawan. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. Jurnal Sosial dan Ekonomi, Vol 1(1). 29-40.
- Dwi Fitrianiingsih, Yogi Budiandiyah. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa

- Efek Indonesia Periode 2013-2017. Riset Akuntansi Terpadu, Vol. 12(1). 144-166.
- [4] Hangga Pradika Mujino. (2017). Pengaruh CR, DER, ROA dan EPS Terhadap Harga Saham Food And Beverages. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol 6(3).
- [5] Indra Firmansyah, Apriali Maharani.(2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Yang Terdaftar di BEI. LAND JOURNAL, Vol 2(10).
- [6] Rico Linanda, Winda Afriyennis.(2018). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 3.
- [7] Rima Noermaidah, Sinta Aria Dewi Siskawati.(2020). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Current Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Terhadap Harga Saham. JCA Ekonomi, Vol 1(1).
- [8] Rosdian Widiawati Watung. Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Jurnal EMBA, Vol 4(2). 518-529.
- [9] Sri Maylani Pratiwi, Miftahuddin, Wan Rizca Amelia.(2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI), Vol 1(2). 20-30.
- [10] Tiya Atmaja, Elis Badariah, Fitria Haquei.(2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Manajmen dan Strategi Bisnis, Vol. 3(2). 71-80.